

Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja: *Literature Review*

Jihan Fadila Suratinoyo^{1*}, Taharuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: jhnfadilas@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:15/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja: Literature Review

Metodologi: Dalam penelitian yang akan dilakukan, desain yang digunakan yaitu *literature review* dengan mengumpulkan 15 jurnal terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional

Hasil: Berdasarkan hasil literature review yang telah maka diketahui bahwa ada Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja

Manfaat: Manfaat penelitian sebagai pengembangan pengetahuan untuk menambah wawasan dan informasi dibidang kesehatan secara inti tentang hubungan pola konsumsi kopi kekambuhan gastritis pada remaja

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the correlation between coffee consumption patterns and recurrence of gastritis among adolescents: Literature Review

Methodology: : In the research to be conducted, the design used is a literature review by collecting 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals

Results: Based on the results of the literature review, it is know that there is a correlation between the pattern of coffee consumption and the recurrence of gastritis among adolescents

Applications: The benefit of this research as knowledge development to add insight and information in the field of health are core about the correlations between coffee consumption patterns and recurrence of gastritis among adolescents

Kata kunci: Kopi, Kekambuhan Gastritis, Remaja

1. PENDAHULUAN

Majunya perkembangan memicu perubahan gaya hidup yang berdampak pada masalah kesehaan, salah satunya gastritis. Gastritis merupakan masalah kesehatan lambung yang diawali dengan peradangan mukosa lambung yang diakibatkan oleh infeksi kuman *helicobacter pylori* dan menjadi penyakit yang paling umum ditemukan di klinik penyakit dalam pada umumnya (Slamet Suyono, 2001). Data WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2009, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 30,154 kasus (Angkow J, dkk 2014). Selain kuman *helicobacter pylori*, faktor resiko lainnya yang dapat menyebabkan gastritis yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan tidur yang buruk, stress, mengkonsumsi alkohol, dan mengkonsumsi kopi (Sulastri, 2012).

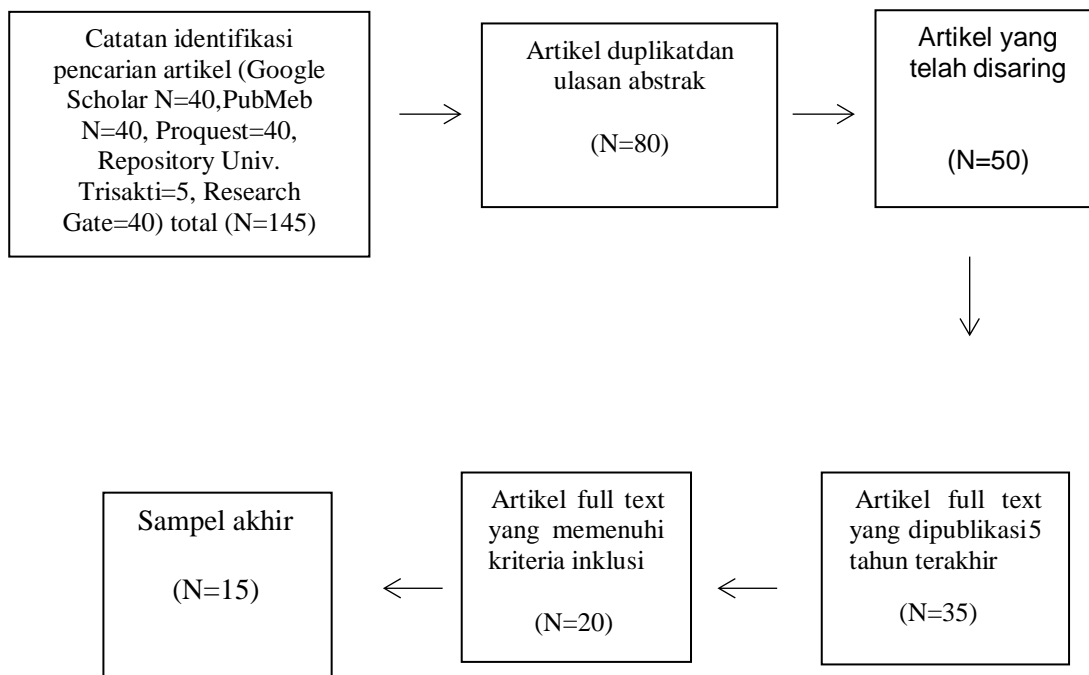
Kebiasaan minum kopi (kafein) dalam jangka waktu yang lama dengan frekuensi yang sering, yaitu >3 gelas/hari dapat memicu peningkatan asam lambung sehingga mengiritasi mukosa atau yang kerap disebut dengan dinding lambung (Madonsa dkk, 2015). Kafein yang terkandung di dalam kopi mempercepat proses terbentuk asam lambung dan memproduksi gas berlebih yang membuat munculnya sensasi kembung pada

perut. Seseorang dengan kebiasaan mengkonsumsi kopi memiliki resiko 3,57 kali mengalami gastritis jika di bandingkan dengan seseorang yang tidak sering mengkonsumsi kopi (M Ishak Ilham dkk, 2019). Pertumbuhan tempat kopi khususnya di Indonesia ikut berdampak di seluruh daerah, salah satunya yaitu di Samarinda. Hal ini ditandai dengan banyaknya *coffee shop* yang mulai bermunculan dikarenakan tingginya peminat kopi. Tidak hanya di *coffee shop* saja, di berbagai tempat makan mulai dari warung biasa sampai dengan resto pun menawarkan menu minuman dengan kandungan kafein ini. Mulai dari kopi hitam baik instan maupun racikan hingga kopi dengan berbagai campuran seperti kopi susu, kopi susu gula aren, dan lain-lain sesuai dengan tren saat ini.

Berbicara mengenai tren, remaja merupakan golongan usia yang kerap paling dekat dengan perkembangan terkini. Masa pencarian identitas kerap membuat remaja menjadi plin-plan atau sekedar ikut-ikutan dalam melakukan dan mengkonsumsi sesuatu hal agar dapat diterima di kalangan lainnya, salah satunya dalam mengkonsumsi kop

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang metode penulisannya dimulai dengan cara mencari sumber literatur nasional dan internasional menggunakan *database* dari google scholar, proquest, research gate dan repository universitas trisakti dengan kata kunci “konsumsi kopi”, “kekambuhan gastritis”, “reccurent gastritis”, “gastritis among adolescent” dan “correlations between coffee and caffeine with gastritis”.. Setelah dilakukan pencarian dari masing-masing *database* peneliti menemukan 145 jurnal terkait. Dari total tersebut kemudian di seleksi berdasarkan dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu rentang waktu publikasi jurnal adalah 5 tahun (2016- 2021), jurnal original atau *full text*, dan berkaitan dengan judul dalam penelitian sehingga ditemukan 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional.



Gambar 1: Diagram Flow Penelusuran Jurnal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui beberapa database terkait dengan hubungan pola konsumsi kopi dengan kekambuhan gastritis pada remaja, maka disimpulkan sebagaiberikut:

Tabel 1: Analisis Jurnal

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Database
1	Eka Novitayanti (2020)	Identifikasi kejadian gastritis pada siswaSMU Muhammadiyah 3 Masaran Jurnal Keperawatan, Vol 1, No 10	D: Observasional deskriptif S: 52 responden I: Kuesioner A: Analisedeskriptif	Gastritis merupakan masalah pencernaan yang sering Terjadi dikalangan remaja	Google Scholar
2	Berta Yolanda Selviana (2016)	Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Vol4, No 2	Penelitian ini merupakan literature review dengan menelaah sebanyak 14 jurnal penelitian	Kandungan kafein dalam Kopi dapat menstimulasi produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya gastritis.	Google scholar
3	Elsi Septira Wibowo (2019)	Hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada usia 26 – 45 tahun. Jurnal FKU sakti	D: Crosssectional S: 115 responden I: Wawancara dan Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan $p=0,03$ ($p<0,05$) atau dinyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia 26 – 45 tahun.	Repository Universitas Trisakti
4	Muhammad Ishak ilham, Haniarti Usman (2019)	Hubungan pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Muhammadiyah Pare-Pare	D: Crosssectional S: 95 rersponden I: Kuesioner A: Uji <i>fisher exact</i>	Hasil uji <i>fisher exact</i> diketahui bahwa nilai $p>a$ ($0,093 > 0,05$) atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pare-Pare	Google scholar

5	Damayanti Hutapea (2016)	Faktor yang berhubungan dengan kekambuhan gastritis di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan Skripsi Univ Sari MutiaraIndonesia	D: Crosssectional S: 78 responden I: Kuesioner A: Chi Square	Terdapat hubungan antara konsumsi kopi dengan kekambuhan gastritis dengan nilai p value =0,022.	Google Scholar
6	Hanyang Liu, Yan Zhou, dan Liming Tang (2017)	Caffeine induces sustained apoptosis of human gastric cancer cells by activating the caspase-9 / caspase-3 signalling pathway Journal of Molecular Medicine Reports, Volume16, No 3	D: Eksperimental A: Uji posthoc	Mengonsumsi kafein(kopi)secara signifikan menekan pertumbuhan dan kelangsungan hidup selkanker lambung yang diawali dari gastritis berulang dalam jangka waktu yang lama	Google Scholar
7	Kathrin IL, Jakob PL, Barbara L, Maik B, Verena S, Angelika Christina MH, Elke Alessandro M, Joachim H, Sabine W, Gerhard K, Gareth JS, Mark MS, Wolfgang M, and Veronika S (2017)	Caffeine induces gastricacid secretion via bitter taste signaling ingastric parietalcells Journal of National Academy forScience, Volume 114, No 30	D: Kasus Kontrol - Eksperimental S: 10 A: Anova test (Holm-Sidak post hoc test)	Reseptor rasapahit akibat mengonsumsi kopi dapat berguna untuk mengatur ph lambung dan meminimalisir sekresi asam lambung.	Pubmed

8	<p>Lucretiu R adu, Mihaela Vladu, Diana Clenciu, Anda- Lorena D, Marcelina Gabriela Tiberu S</p> <p>(2018)</p>	<p>The association of etiologic factors in chronic gastritis</p> <p>Journal of Research and Science Today Vol 41</p>	<p>D: Penelitian Deskriptif S : 76 pasien I: Kuesioner A: uji urease</p>	<p>Mengonsumsi kopi merupakan salah satu Faktor yang menyebabkan gastritis kronik.</p>	Proquest
9	<p>Amaia Iriundo- Dehond, Jose Antonio Uranga, Maria Dolores del Castillo, Raquel Abalo</p> <p>(2021)</p>	<p>Effects of coffee and its components on the gastrointestinal tract and the brain-gut axis</p> <p>Journal of Nutrients, Vol 13 No 88</p>	<p>Jurnal ini menggunakan metode <i>narrative review</i></p>	<p>Penelitian invitro, in vivo dan epidemiologis menunjukkan bahwa mengonsumsi kopi dengan pola yang baik dapat memberikan efek pada saluran pencernaan Termasuk anti inflamasi, dan antiproliferatif efek pada mukosa lambung.</p>	Pubmed
10	<p>Emilia Papakonstantinou ,Ioanna Kechribari, Kyriaki Sotirakoglou , Petros Tarantilis, Theodora Gourdomichali, George Michas, Vassiliki Kravvariti, Konstantinos Voumvourakis, Antonios Zampelas</p> <p>(2016)</p>	<p>Acute effects of coffee consumption on self-reported gastrointestinal symptoms, blood pressure and stress indices in healthy individuals</p> <p>Journal of Nutrients Vol 15 No 26</p>	<p>D: Eksperimental S: 40 I: Kuesioner A: Analisis biokimia dan teknik saliva dengan uji statistik analisis</p>	<p>Mengonsumsi kopi secara signifikan meningkatkan gejala gastrointestinal dengan nilai p=0,041</p>	Proquest

11	Odete Amaral, Isabel Fernandes, Nelio Veiga, Carlos Pereira, Claudia Chaves, Paula Nelas, Daniel Silva (2017)	Living conditions and helicobacter pylori in adults Journal of BioMed Research International	D: observasional <i>cross-sectional</i> S: 166 I: Kuesioner	Tidak ada hubungan yang ditemukan antara prevalensi infeksi helicobacter pylori dan penggunaan tembakau, alkohol, kopi, maupun faktor makanan.	Google Scholar
12	Getachew Alebie & Desalegn Kaba (2016)	Prevalence of helicobacter pylori infection and associated factors among gastritis students in Jigjiga university, Jigjiga, Somali regional state of Ethiopia Journal of Bacteriology & Mycology, Vol 3 Issue 3	D: Cross sectional (clinic based) S: 145 I: Kuesioner A: analisis statistik	Mengonsumsi kopi secara signifikan memperburuk gastritis dengan p value 0,000	Research gate
13	Abdurahman Seid Wondmagegn Demsiss (2018)	Feco- prevalence and risk factors of helicobacter pylori infection among symptomatic patients at Dessie Referral Hospital Ethiopia Journal of Medicine and Health Science Vol 18	D: Cross sectional S: 342 I: Kuesioner A: Uji chisquare	Berdasarkan hasil penelitian bahwa p value 0,158 yang menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi kopi tidak menjadi faktor yang memicu terjadinya gastritis pada pasien di RS Rujukan Ethiopia	Proquest

14	Yuan Li, Zeqi Su, Ping Li, Yicong Li, Nadia Johnson, et al (2020)	Association of symptoms with eating habits And food preferences in chronic gastritis patient: a cross sectional study Journal of Alternative Medicine Volume 2020	D: Crosssectional S: 526 I: Kuesioner A: Analisisstatistik	Berdasarkan hasil penelitian bahwa p value 0,350 yang Berarti kopi bukan merupakan faktor pendahulu penyebab terjadinya gastritis pada pasien gastritis kronis	Proquest
15	Muhammad Miftahussurur, Langgeng Agung Waskito, Fahrial Syam, Iswan Abbas Nusi, I Dewa Nyoman Wibawa, et al (2019)	Helicobacter pylori infection and its risk factors: a prospective cross sectional study in resource- limited setting of Northwest Ethiopia Canadian journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology	D: Crosssectional study S : 201 responden I: spesimentinja dan Darah dari masing-masing pasien A: chi squaretest	Mengkonsums kopi (p=0,025) merupakan faktor resiko paling umum seorang pasien terinfeksi helicobacter pylori	Google Scholar

Dari hasil penelusuran sebanyak 15 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional, diketahui bahwa 8 jurnal menyatakan ada hubungan pola konsumsi kopi dengan gastritis berulang pada remaja, sedangkan 7 jurnal lainnya menyatakan tidak ada hubungan. Gastritis merupakan permasalahan lambung yang dapat timbul setelah mengkonsumsi makanan pedas dan asam, mengkonsumsi alkohol dan juga kopi (Endang L, 2001).

Penelitian Elsi Septira (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis dengan nilai p value=0,03. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Berta Yolanda (2016) yang juga menyatakan terdapat hubungan antara kopi dengan gastritis dengan p value=0,035. Hal ini dikarenakan kandungan kafein di dalam kopi dapat menstimulasi produksi asam lambung yang dapat memicu terjadinya gastritis. Jika lambung sering terpapar dengan zat iritan seperti kopi maka inflamasi akan terjadi secara terus-menerus. Jaringan yang meradang tersebut kemudian di isi oleh jaringan fibrin yang dapat menyebabkan hilangnya lapisan mukosa lambung dan mengakibatkan munculnya atropi sel mukosa lambung dan jika dibiarkan secara terus-menerus dapat memicu kejadian gastritis yang berulang.

Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Muhammad Miftahussurur dkk (2019) yang menegaskan bahwa infeksi *helicobacter pylori* merupakan faktor resiko umum seseorang terkena gastritis. *Helicobacter pylori* (HP) merupakan infeksi penyakit kronis dan dapat menular. Faktor resiko yang berhubungan dengan infeksi HP yaitu sosial ekonomi, sanitasi yang tidak memadai, konsumsi makanan yang terkontaminasi HP.

Diketahui bahwa tidak ada hubungan antara prevalensi infeksi HP dan penggunaan tembakau, alkohol atau kopi. Namun, secara statistik ditemukan juga di antara individu yang minum kopi bahwa prevalensi infeksi HP lebih tinggi pada mereka yang melaporkan minum 2 gelas kopi atau lebih dalam sehari. Pada remaja yang tengah terinfeksi *helicobacter pylori* dan sedang mengalami gastritis, mengkonsumsi kopi secara berlebihan dapat memperburuk gastritis dengan sangat signifikan dengan skor $p=0,000$ (Getachew Alebie, 2016)).

Kebiasaan mengkonsumsi kopi dalam jangka waktu yang lama, sering dan dalam jumlah yang tidak wajar seperti lebih dari 3 gelas dalam sehari ini dapat mempercepat

peningkatan asam lambung yang dapat mengiritasi mukosa atau dinding lambung dan jika dibiarkan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama maka akan mengakibatkan gastritis berulang. Hal ini menandakan bahwa pola mengkonsumsi kopi mempengaruhi kekambuhan gastritis. Kathrin IL, dkk (2017) menyatakan bahwa mengkonsumsi kopi yang tidak pekat (lebih encer) dan kopi instan meminimalisir gastritis berulang. Bahkan reseptor rasa pahit akibat mengkonsumsi kopi dapat berguna untuk mengatur pH lambung dan meminimalisir sekresi asam lambung,

Tingkat kegemaran mengkonsumsi kopi menjadi sangat tenar di kalangan masyarakat, khususnya remaja (Muhammad Ilham, 2019). Hal ini dikarenakan kopi menjadi minuman *trendsetter* bahkan menjadi daya tarik untuk dikonsumsi dalam keadaan apapun, seperti ketika sedang mengerjakan tugas hingga saat berkumpul bersama teman. Konsumsi kopi yang berlebihan terbukti menjadi penyebab gastritis yang sering terjadi di kalangan remaja (Eka Novitayanti, 2020).

4. KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Dalam menentukan sesuatu, para remaja terkadang masih labil dan cenderung mengikuti perkembangan yang ada agar dapat diterima di kalangan remaja lainnya. Perkembangan kopi saat ini menjadi tren dalam gaya hidup remaja, sehingga mengkonsumsi kopi dilakukan dalam keadaan apapun. Mengkonsumsi kopi yang lebih pekat (tidak encer), bukan kopi instan, dalam frekuensi yang sering dan lebih dari 3 gelas per hari dapat mempercepat peningkatan asam lambung yang dapat mengiritasi mukosa lambung dan berujung pada gastritis berulang.

Penelitian *literature review* ini merangkum, menilai, dan meninjau *literature* yang telah ada dan berkaitan dengan hubungan pola konsumsi kopi dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Berdasarkan 15 jurnal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola konsumsi kopi terhadap kekambuhan gastritis di pada remaja.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi praktek keperawatan untuk mengintervensi pada remaja agar lebih cermat untuk mengkonsumsi kopi agar terhindar dari gastritis
2. Dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa dan referensi bagi instansi pendidikan mengenai hubungan pola konsumsi dan gastritis
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa ataupun lebih mendalam

REFERENSI

- Alebie Getachew & Desalegn Kaba. (2016). Prevalence of helicobacter pylori infection and associated factors among gastritis students in Jigjiga university, Jigjiga, Somali regional state of Ethiopia, Journal of Bacteriology & Mycology, Vol 3 Issue 3
- Endang, Lanywati. (2001). *Penyakit Maag dan Gangguan Pencernaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Hutapea, Damayanti. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kekambuhan gastritis di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan, Skripsi Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Ishak Ilham, Muhammad. (2019). Hubungan pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Muhammadiyah Pare-Pare.
- J, 2 Angkow., Robot F., Onibal F. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado*.
- Kathrin IL, et al. (2017). Caffeine induces gastric acid secretion via bitter taste signaling in gastric parietal cells, Journal of National Academy for Science, Volume 114, No 30 Madonsa G., Woodford BS., Joseph,

- Ratag B. (2015). *Hubungan antara Konsumsi Kopi, Konsumsi Minuman Beralkohol dan Merokok dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe*. Jurnal Kesehatan Miftahussurur, Muhammad, et al. (2019). Helicobacter pylori infection and its risk factors: a prospective cross sectional study in resource-limited setting of Northwest Ethiopia. Canada: Canadian journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology
- Novitayanti, Eka. (2020). Identifikasi kejadian gastritis pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran, Jurnal Keperawatan Vol 10 No 1
- Septira Wibowo, Elsi. (2019). Hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada usia 26 – 45 tahun. Jakarta: Univeritas Trisakti
- Sulastrri. (2012). Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau. Riau. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Vol.10, No.1*.
- Suyono, Slamet. (2001). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid Dua Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Yolanda Selviana, Berta. (2016). Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. Lampung : Univeritas Lampung